

**DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DAN PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI****PENULIS**¹⁾Nur Khatik, ²⁾Fatmasari Sukesti, ³⁾Alwiyah**ABSTRAK**

Tujuan: Penelitian ini akan menguji faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tekstil dan pakaian di Indonesia, dan menggunakan variabel tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai pemoderasi. Metode: Sampel perusahaan adalah perusahaan tekstil dan pakaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Menggunakan analisis regresi linier berganda dan alat bantu statistik dengan versi terbaru dari perangkat lunak Smart PLS versi 4. Temuan: Pertumbuhan penjualan dan perputaran aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG memperkuat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan. GCG tidak memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva dan kinerja keuangan perusahaan. Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini, yaitu penggunaan populasi Indonesia. Variabel moderator yang digunakan yaitu variabel Good Corporate Governance (GCG), dan jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Kata Kunci

Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan, Struktur Modal, *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Semarang
^{1,2,3)}Jalan Kedungmundu Raya No. 18, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50273

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Fatmasari Sukesti
fatmasari@unimus.ac.id

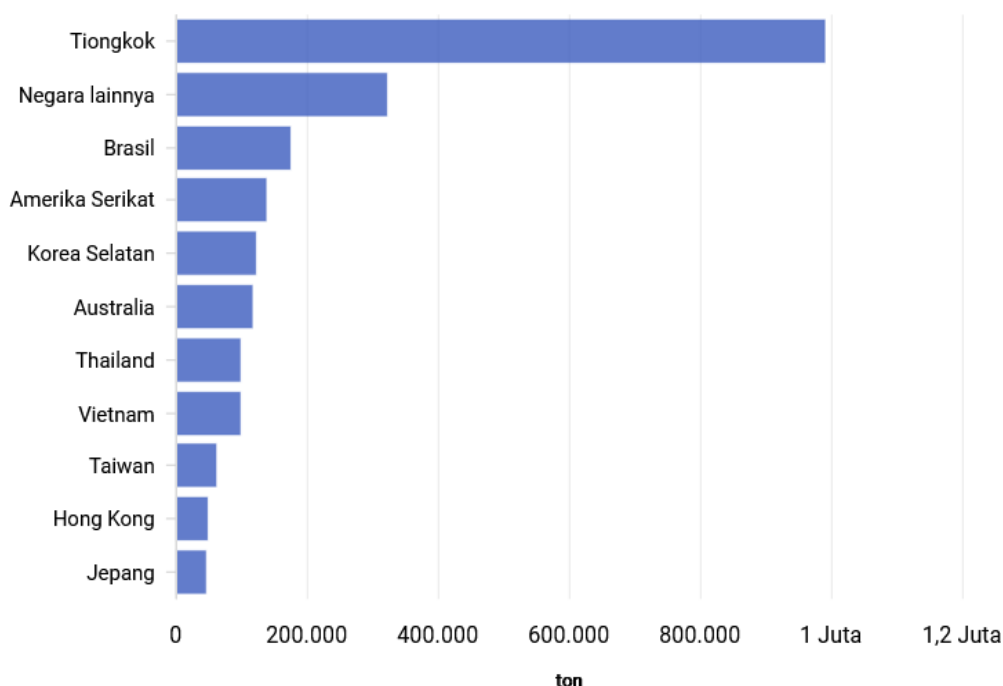
LICENSE

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan pengeksport tekstil dan produk tekstil terbesar ke-16 dengan pangsa pasar sebesar 1,44 persen pada tahun 2021. Berdasarkan negara tujuan, Indonesia mengeksport produk tekstil paling banyak ke Amerika Serikat dengan nilai lebih dari US\$5,12 miliar. Indonesia juga banyak mengeksport produk tekstil ke Jepang senilai US\$1,05 miliar. Kemudian, ekspor produk TPT Indonesia ke Korea Selatan senilai US\$486,015 juta. Namun, kinerja industri tekstil dan produk tekstil anjlok mulai September 2021 karena permintaan global yang menurun signifikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku impor untuk industri TPT. Kinerja industri tekstil turun hingga 30%. Sebagian besar produksi tekstil Indonesia tidak dapat dipasarkan karena menurunnya daya beli masyarakat, baik domestik maupun ekspor (Zahira, 2022).

Negara-negara Asal Impor Tekstil & Produk Tekstil di Indonesia (2021)



Gambar 1. Indonesia Sebagai Negara Pengeksport Tekstil

Sumber: Zahira (2022)

Fenomena menurunnya kinerja perusahaan tekstil di Indonesia didukung dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada industri garmen dan tekstil di berbagai wilayah di Indonesia. PHK juga terjadi di wilayah Subang, Jawa Barat, dimana sekitar 10.000 karyawan dari 25 pabrik garmen di wilayah Subang di PHK. Perusahaan industri garmen telah mengurangi lebih dari 50% tenaga kerja dan kapasitas karyawan dari periode sebelumnya (Singarimbun, 2023). Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan secara utuh selama periode waktu tertentu. Kinerja yang baik merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Kondisi penurunan kinerja pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia menjadi isu yang menarik untuk diteliti, karena kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan merupakan informasi yang dicari oleh para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam sektor perusahaan (Amaliyah et al., 2023; Indriakati & Daga, 2022).

Ketika perusahaan secara terus menerus mengalami kinerja keuangan yang buruk, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan membayar hutang. Begitu juga dengan perusahaan yang tidak mampu berdaya saing, maka perusahaan akan kehilangan pangsa pasar dan pendapatan akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi

keberlangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dikatakan apabila perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup dan mengelola biaya secara efektif sehingga menghasilkan laba yang konsisten dan mampu memenuhi kewajiban keuangan. Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan semua kegiatan aktivitas keuangan, (A.Rudiwantoro, 2022). Dalam jangka panjang, kinerja keuangan yang baik juga dapat membantu perusahaan mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai pasar saham. Faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tekstil adalah struktur modal (Arifin, 2019; Bawono & Handika, 2023; Braune et al., 2020; Kawengian et al., 2018; Nainggolan & Pratiwi, 2017). Kemudian faktor ukuran perusahaan (Kertorahardjo & Susanto, 2021). Faktor ketiga adalah pertumbuhan penjualan (Rousilita Suhendah, 2020; Tasmil et al., 2019), dan faktor keempat adalah perputaran aset (Purwanti & Nahar, 2017; Sriwiyanti et al., 2021).

Struktur modal diyakini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan persentase utang perusahaan dan saham (saham) yang dialokasikan. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas memiliki rasio yang tinggi dan dianggap lebih berisiko terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Christ & Surjadi, 2021; Rasheed et al., 2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian (Braune et al., 2020; Nainggolan & Pratiwi, 2017; Ramli et al., 2019) justru berpengaruh positif karena perusahaan yang mengelola hutang dengan baik dapat meningkatkan modal untuk pengembangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pada prinsipnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Perusahaan besar umumnya dipandang mampu mengelola dan berkinerja baik oleh para investor. Pernyataan ini didukung oleh temuan penelitian (William & Sanjaya, 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian (Cahyana & Suhendah, 2020; Sriwiyanti et al., 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Semua perusahaan, baik besar, menengah, dan kecil, memiliki keinginan mendasar untuk memajukan perusahaan, baik besar maupun kecil.

Sales growth Sales Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan penjualan suatu produk dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan tingkat pertumbuhan yang dihitung dapat digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi kinerja penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari kinerja tim penjualan, keputusan strategi bisnis, dan acuan bagi pemimpin bisnis sebelum mengambil keputusan. Pertumbuhan penjualan sendiri juga dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah permintaan tetap meningkat atau sebaliknya. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan didukung oleh penelitian (Yuniastuti, 2019). Namun, Tasmil et al. (2019) mengatakan pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif terhadap kinerja penjualan, karena jika perusahaan tidak menyetujui pertumbuhan penjualan justru akan menurunkan kinerja penjualan.

Faktor keempat adalah tingkat perputaran aset, yang biasanya menggunakan proksi total assets turnover (TATO). Menurut (2016), perputaran total aktiva adalah efisiensi penggunaan seluruh aktiva atau total aset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan. Fungsi utama rasio perputaran total aktiva adalah untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif perusahaan menggunakan total asetnya, dan sebaliknya. Hal ini berarti tingkat perputaran aktiva akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (William & Sanjaya, 2017) and (Sriwiyanti et al., 2021) yang menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, Pongrangga et al (2015) menemukan bahwa *total asset turnover* yang rendah pada TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja karena perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar.

Penggunaan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko dan keputusan yang dapat menguntungkan pemegang saham, dan secara umum memperkuat kepercayaan investor akan meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola yang baik akan memperkuat hubungan antara variabel-variabel yang diprediksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan nilai dan kualitas bisnis, sehingga menjadi lebih sehat. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian (Fatoni & Yuliana, 2021) dan penelitian (Halviani & Sisdyani, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu seperti (Akbar et al., 2016; Awan & Jamali, 2016; Javaid & Saboor, 2015) tidak menyertakan justifikasi yang realistis terkait tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sebelumnya (Ali et al., 2021) menguji secara empiris hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Hal ini diperlukan untuk mempelajari kinerja keuangan melalui variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan (Zahoor et al., 2024). Meskipun penelitian sebelumnya oleh Jan et al., (Jan, Marimuthu, bin Mohd, et al., 2019) menemukan hubungan ini positif, perlu untuk memeriksa kembali peran moderasi tata kelola perusahaan dan kemudian menentukan apakah korelasi ini telah dipercepat ke arah yang positif. Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur mengenai peran moderasi tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kesenjangan yang diidentifikasi dari diskusi di atas jarang ditemukan dalam literatur: semua penelitian sebelumnya menilai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap praktik keberlanjutan atau kinerja bisnis secara langsung. Adalah sebuah kesalahan jika menganggap tata kelola perusahaan bukan sebagai faktor moderasi. Selain itu, ketika menilai hubungan antara praktik bisnis berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan, instrumen dari sisi konvensional tata kelola perusahaan-peran manajemen-juga diabaikan. Dengan demikian, untuk menilai hubungan antara praktik bisnis berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menyarankan peran yang lebih besar untuk tata kelola perusahaan, yang mencakup komponen komersial dan elemen tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi (Jan, Marimuthu, Hassan, et al., 2019).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Faktor Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Peran *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**”. Penelitian ini menguji faktor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan tekstil dan pakaian di Indonesia dan menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pemoderasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Spence (1973), pengembangan teori sinyal dapat menguntungkan sumber dan penerima informasi. Sumber informasi penting untuk menyampaikan informasi yang berguna kepada penerima informasi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik memberikan sinyal positif bagi calon investor. Kebijakan investasi investor didasarkan pada situasi keuangan perusahaan. Struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan perputaran aset semuanya diperhitungkan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan memperkuat informasi yang diberikan oleh perusahaan. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan saham (saham preferen dan saham biasa) yang dialokasikan perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi antara utang perusahaan, saham, dan saham preferen. Perusahaan dengan struktur modal yang sehat memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan nilainya di pasar modal. Struktur modal yang baik juga memanfaatkan dana yang tersedia secara efektif. Struktur modal yang baik juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menambah atau mengurangi utang tergantung pada situasi.

Kinerja keuangan adalah analisis untuk menentukan apakah perusahaan telah menerapkan aturan kinerja keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dengan *return on asset* (ROA), yang menentukan apakah suatu investasi dapat

mencapai tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan dan apakah investasi tersebut sama dengan investasi atau penempatan suatu aset. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang dan ekuitas (saham) perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian (Arviela & Sha, 2021; Rasheed et al., 2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan tidak didukung oleh hasil penelitian (Braune et al., 2020; Nainggolan & Pratiwi, 2017; Ramli et al., 2019). Hal ini berdampak positif karena perusahaan yang dapat mengelola utang secara efektif dapat menggunakan modal tambahan untuk mengembangkan bisnisnya.

H₁: Struktur modal memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Secara umum, *size* dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, seperti total aset, rata-rata total aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, dan jumlah karyawan. Pada prinsipnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran ditentukan dengan menggunakan total aset. Investor umumnya percaya bahwa perusahaan besar dapat mengelola dan berkinerja baik. Hasil penelitian mendukung kesimpulan penelitian (Cahyana & Suhendah, 2020; Sriwiyanti et al., 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian ini (William & Sanjaya, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semua perusahaan besar, menengah, dan kecil memiliki keinginan dasar yang sama untuk mencapai kesuksesan, terlepas dari ukurannya.

H₂: *Firm size* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan penjualan suatu produk selama periode waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan yang berhasil dihitung dapat dijadikan parameter untuk mengevaluasi kinerja penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan tahun ke-*t* dengan penjualan tahun ke-*i* dibagi dengan penjualan tahun ke-*t-1*) (Indiansyah et al., 2022; Radella et al., 2021). Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan sebagai peningkatan penjualan produk selama periode waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan yang dihitung dengan baik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari kinerja tim penjualan, menentukan strategi bisnis, dan memberikan panduan bagi para eksekutif dalam pengambilan keputusan. Investor dapat menggunakan pertumbuhan penjualan untuk menentukan apakah kondisi penjualan perusahaan membaik atau memburuk. Hasil penelitian mendukung temuan penelitian ini (Yuniastuti, 2019). Pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian Tasmil et al. (2019) bahwa perusahaan, pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif terhadap kinerja karena jika perusahaan tidak memenuhi pertumbuhan penjualan maka kinerja akan berkurang.

H₃: Pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Syamsuddin (2016), rasio perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan atau total aktiva untuk menghasilkan volume penjualan. Fungsi utama dari rasio perputaran total aktiva adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai persentasenya, maka semakin efisien perusahaan menggunakan total asetnya, dan sebaliknya. Tingkat perputaran total aktiva biasanya diukur dengan menggunakan proksi *total asset turnover* (TATO). Menurut Syamsuddin (2016), rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur efisiensi semua aktiva perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan. Tujuan

utama dari rasio perputaran total aset adalah untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan total aset perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini berarti tingkat perputaran aktiva akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (William & Sanjaya, 2017) dan (Sriwiyanti et al., 2021) yang menemukan bahwa TATO meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian Pongrangga, et al. (2015) TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja karena total aset yang rendah. Perputaran tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menginvestasikan terlalu banyak modalnya pada aset dasar.

H4: *Total Asset Turnover* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

2.5 Moderasi *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan strategi untuk membatasi aktivitas manajemen laba dengan memberikan kekuasaan kepada perusahaan publik dan swasta. Dalam menilai penerapan tata kelola perusahaan yang baik, komite audit yang efektif juga menjadi kriteria penyaringan (Pramithasari & Yasa, 2016). *Good corporate governance* (GCG) merupakan suatu sistem manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan nilai-nilai etika yang berlaku. Menurut Wulandari & Widyawati (Wulandari & Widyawati, 2020), salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur GCG dapat diukur dengan variabel kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen.

H5: GCG memperkuat korelasi antara CS dan kinerja keuangan.

H6: GCG memperkuat korelasi antara FS dan kinerja keuangan.

H7: GCG memperkuat korelasi antara SG dan kinerja keuangan.

H8: GCG memperkuat korelasi antara TATO dan kinerja keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi pengujian hipotesis kausal (sebab akibat). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sampel. Sampel perusahaan mencakup seluruh perusahaan tekstil dan pakaian yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Data perusahaan diperoleh selama lima tahun dari 21 perusahaan, dengan total 105 perusahaan tekstil dan pakaian yang menjadi sampel.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Dependen (Y)</i>		
Kinerja keuangan	Kinerja keuangan ditentukan oleh rasio laba bersih terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$ (Jati & Setiyani, 2022; Skousen et al., 2009)
<i>Independents (X)</i>		
Struktur modal	Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas (saham mahal dan saham biasa) yang ditentukan oleh perusahaan dan saham yang ditentukan oleh perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities Stocks}}$ (Desiyanti et al., 2019; Sudarman & Diana, 2022; Widayanti & Colline, 2017)
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan	$FS = \ln \text{Assets}$ (Eddy et al., 2020)

Pertumbuhan penjualan	Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan suatu produk dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan yang berhasil dihitung dapat digunakan sebagai parameter dalam menilai kinerja penjualan perusahaan.	$SG = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ (Indiansyah et al., 2022; Radella et al., 2021)
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	TATO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan atau total aktiva dalam menghasilkan volume penjualan.	$TATO = \frac{Sales}{Total Assets} \times 100$ (Hasangapon et al., 2021; Riyanto, 2013; Widodo, 2018; Zaman, 2021)
Moderasi (Z)		
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG adalah sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku. nilai-nilai etika yang berlaku.	GCG = Total independent commissioners/Total commissioners (Pramithasari & Yasa, 2016)

Sumber data: Diolah dari Variasi Pustaka (2023)

Penelitian ini menggunakan sembilan variabel, satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan, empat variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran total aktiva, dan satu variabel moderat yaitu *Good Corporate Governance* yang ditunjukkan pada Tabel 1. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus ROA Ghazali (2018) menjelaskan bahwa ketepatan statistik fungsi regresi sampel dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan t. Jika nilai uji statistik berada di daerah kritis (dimana H0 ditolak), maka perhitungan statistik tersebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai uji statistik berada di daerah H0 diterima, maka dianggap tidak signifikan. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z_1 + \beta_6 X_2 * Z_2 + \beta_7 X_3 * Z_3 + \beta_8 X_4 * Z_4 \dots \dots \dots (1)$$

Descriptions:

Y = *financial performance*

X1 = *capital structure*

X2 = *Firm size*

X3 = *Sales growth*

X4 = *total turnover*

α = *Constant*

β_{1-8} = *Variable coefficient*

Z = *Good Corporate Governance*

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumenter, yaitu dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai data dokumen perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Smart PLS 4*, meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan estimasi model regresi data panel dan pengujian hipotesis klasik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Selama lima tahun terakhir, 21 perusahaan telah memberikan data perusahaan dan memiliki total 105 perusahaan tekstil dan pakaian.

Tabel 2. Penentuan Sampel dari Populasi

No	Kriteria Sampel Penelitian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Perusahaan yang terdaftar di BEIX	21	21	21	21	21
2	Perusahaan tidak lengkap laporan keuangannya	(3)		(1)	(1)	(1)
Total		18		20	20	20
Hasil		16				

Populasi yang diperoleh perusahaan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu tahun 2019-2023 sebanyak 21 perusahaan tekstil dan garmen. Sampel penelitian yang memenuhi syarat kriteria sampel untuk penelitian ini pada tahun 2018-2022 sebanyak 16 perusahaan tekstil dan garmen yang berjumlah 80 data.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif						
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviation
Variabel Dependen						
ROA	80	-73,9315	15,4814	-64,6194	-0,807743	8,7102497
Variabel Independen						
Capital Structure	80	0,0005	351,3031	1041,5905	13,019881	54,5386317
Firm Size	80	-4,4427	27,1049	1048,7352	13,109190	8,1922535
Sales Growth	80	-1,0000	0,8256	-7,1691	-0,089614	0,4036145
TATO	80	0,0036	757,1782	2129,8001	26,622501	120,9061657
Variabel Moderator						
GCG	80	0,00	0,50	28,49	0,3561	0,11852

Sumber data: Olah Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas, total sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 80 sampel data laporan keuangan. Atas dasar tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum variabel struktur modal adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 351,30. Nilai rata-rata sebesar 13,0199%, dan standar deviasi sebesar 54,53863%. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai variabel struktur modal tidak seimbang dan tidak berimbang karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum dari variabel kinerja perusahaan sebesar -73.93 dan nilai maksimum sebesar 15.48%. Kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar -0,8077% dan standar deviasi sebesar 8,71025%. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai variabel kinerja perusahaan tidak terdistribusi dengan baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 4,44, nilai maksimum 27,10. Nilai rata-rata (mean) sebesar 13,1092% dan standar deviasi sebesar 8,19224%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan terdistribusi dengan baik dan merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Rata-rata sebesar -0,0896%, dan standar deviasi sebesar 0,40362%. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai variabel pertumbuhan penjualan terdistribusi dengan baik dan merata, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel perputaran aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 757,18. Kemudian rata-ratanya sebesar 26,625% dan standar deviasi sebesar 120,90616%. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai variabel perputaran aktiva kurang baik dan tidak merata karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum variabel GCG adalah 0,00, dan nilai maksimumnya adalah 0,50. Kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3577%, dengan standar deviasi sebesar 0,11818%. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai variabel GCG terdistribusi dengan cukup seragam, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Variabel	Koefisien	p-value	Hasil
H ₁	Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-0,027	0,159	Ditolak
H ₂	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,000	0,443	Ditolak
H ₃	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,042	0,019 (**)	Diterima
H ₄	Perputaran Total Aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,041	0,003 (***)	Diterima
H ₅	GCG memperkuat hubungan antara CS dan kinerja keuangan	0,619	0,006 (***)	Diterima
H ₆	GCG memperkuat hubungan antara FS dan kinerja keuangan	-0,002	0,854	Ditolak
H ₇	GCG memperkuat hubungan antara SG dan kinerja keuangan	0,253	0,211	Ditolak
H ₈	GCG memperkuat hubungan antara TATO dan kinerja keuangan	-0,356	0,064 (*)	Ditolak

*** Signifikan pada 1%, ** signifikan pada 5%, * signifikan pada 10%

Sumber data: Olah Data Primer (2023)

Uji statistik t merupakan uji yang menguji apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Hasil dari hipotesis pertama merupakan uji parsial dengan tingkat signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,159. Nilai signifikansi tersebut melebihi tingkat nilai 0,05 atau $0,159 > 0,05$ yang dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji parsial hipotesis kedua sebesar 0,443, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,443 > 0,05$, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil uji parsial yang ketiga adalah sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,019 < 0,05$, maka variabel pertumbuhan penjualan dapat disimpulkan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan hipotesis ketiga diterima. Pada hasil uji parsial yang keempat, nilai variabel perputaran aktiva sebesar 0,003. Jika nilai kepentingan lebih kecil dari nilai 0,05 atau $0,003 < 0,05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.

4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 tidak diterima, sehingga struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan persentase utang perusahaan dan ekuitas (saham) yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang lebih banyak dibandingkan ekuitas memiliki rasio yang tinggi dan dianggap lebih beresiko terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian (Arviolda & Sha, 2021; Rasheed et al., 2023) bahwa struktur modal berpengaruh negatif

terhadap kinerja usaha, dan tidak didukung oleh hasil penelitian (Braune et al., 2020; Nainggolan & Pratiwi, 2017; Ramli et al., 2019) berpengaruh positif karena perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik maka dapat digunakan untuk menambah modal untuk mengembangkan perusahaan.

4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2 ukuran perusahaan tidak diterima, dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan. Perusahaan besar umumnya dipandang memiliki manajemen dan kinerja yang baik oleh para investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Cahyana & Suhendah, 2020; Sriwiyanti et al., 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian (William & Sanjaya, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semua perusahaan baik besar, menengah, maupun kecil pada umumnya ingin maju, tanpa memandang apakah perusahaan tersebut besar atau kecil.

4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 diterima dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan penjualan produk selama periode waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan yang berhasil dihitung dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari kinerja tim penjualan, menentukan strategi bisnis yang akan dijalankan, dan memberikan acuan bagi pimpinan perusahaan sebelum mengambil keputusan. Pertumbuhan penjualan sendiri juga dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengetahui apakah permintaan terus meningkat atau sebaliknya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Yuniastuti, 2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Tasmil et al. (2019) bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif terhadap kinerja, karena jika perusahaan tidak sesuai dengan pertumbuhan penjualannya maka kinerja justru berkurang.

4.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H4 diterima, yang berarti perputaran aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tingkat investasi pada aktiva yang biasanya menggunakan proksi *total assets turnover* (TATO). Menurut Syamsuddin (2016), *total asset turnover* merupakan persentase yang menunjukkan efisiensi dari keseluruhan aktiva perusahaan atau total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Tujuan utama dari rasio perputaran total aktiva adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pemanfaatan aset perusahaan secara keseluruhan dan sebaliknya. Dengan kata lain, tingkat perputaran aktiva akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (William & Sanjaya, 2017) dan (Sriwiyanti et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Pongrangga, et al. (2015) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja karena total asset turnover yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan uangnya dalam bentuk aktiva dasar.

4.5 Moderasi GCG terhadap Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H5 diterima, H6, H7, dan H8 ditolak, dan GCG memperkuat pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak memperkuat

pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aktiva. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu strategi untuk membatasi aktivitas manajemen pendapatan melalui pemberdayaan perusahaan publik dan swasta. Bahkan jika organisasi melakukan evaluasi terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, keberadaan komite audit yang efektif menjadi salah satu kriteria penilaian (Pramithasari & Yasa, 2016). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan prinsip-prinsip etika. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur GCG menurut Wulandari & Widyawati (Wulandari & Widyawati, 2020), GCG dapat dinilai dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, perputaran aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, GCG memperkuat hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan, GCG tidak memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan Perusahaan, GCG tidak memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan perusahaan, dan GCG tidak memperkuat hubungan antara TATO dengan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah periode penelitian yang hanya 5 tahun yaitu 2018-2022, sehingga tidak cukup untuk meneliti dampak jangka panjang (jangka panjang) dari struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Karena waktu pengamatan penelitian hanya 5 tahun, maka GCG bukan merupakan variabel yang signifikan.

Penelitian selanjutnya, berdasarkan keterbatasan dan alasan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel GCG tidak moderat, sebaiknya menambahkan pengujian dampak struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta waktu penelitian yang lebih panjang dari 5 tahun. Periode pengamatan GCG adalah jangka panjang (10 tahun), sehingga dapat menjadi variabel pemoderasi.

REFERENSI

- Akbar, S., Poletti-Hughes, J., El-Faitouri, R., & Shah, S. (2016). More on the relationship between corporate governance and firm performance in the UK: Evidence from the application of generalized method of moments estimation. *Research in International Business and Finance*, 38(2016), 417–429.
- A.Rudiwantoro. (2022). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* (JABISI), 3(1), 41-55, https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/413?utm_source=chatgpt.com
- Ali, S., Fei, G., Ali, Z., & Hussain, F. (2021). Corporate governance and firm performance: evidence from listed firms of Pakistan. *Journal on Innovation and Sustainability RISUS*, 12(1), 170–187.
- Amaliyah, E. D. E., Rohmawati, L., & Dwiantari, S. (2023). Improving market value of textile and garment company through company growth, company financial performance, and macroeconomics. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 69–84. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p069>
- Arifin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 14(2), 477–483. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.71>

- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 1–16.
- Awan, A., & Jamali, J. (2016). Impact of corporate governance on financial performance: Karachi stock exchange, Pakistan. *Business and Economic Research*, 6(2), 401–411.
- Bawono, I. R., & Handika, R. (2023). How do accounting records affect corporate financial performance? Empirical evidence from the Indonesian public listed companies. *Heliyon*, 9(4), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14950>
- Braune, E., Sahut, J. M., & Teulon, F. (2020). Intangible capital, governance and financial performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 154(2020), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119934>
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791–1798. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Christ, W., & Surjadi, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11405>
- Desiyanti, O., Soedarmo, W., Chandra, K., & Kusnadi. (2019). The Effect Of Financial Ratios To Financial Distress Using Altman Z-Score Method In Real Estate Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Business and Entrepreneurial Review*, 19(2), 119–136. <https://doi.org/10.25105/ber.v19i2.5699>
- Eddy, E. P. S., Angela, A., & Erna. (2020). The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 256–264. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2908>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fatoni, H. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(2), 137–143.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Halviani, M. D., & Sisdyani, E. A. (2014). Pengaruh Moderasi Good Corporate Governance Pada Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 400–413. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8882#:~:text=Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa %281%29 return on,antara return on asset dengan dividend payout ratio.>
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 49–63. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.635>
- Indiansyah, Z., Wahyuni, S., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2022). The Influence of Sales Growth, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity Toward Changes in Profit. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 47–58. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.322>
- Indriakati, A. J., & Daga, R. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance Through Corporate Social Responsibility. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 269–283. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.360>
- Jan, A., Marimuthu, M., bin Mohd, M., & Isa, M. (2019). The nexus of sustainability practices and financial performance: From the perspective of Islamic banking. *Journal of Cleaner*

- Production*, 228(2019), 703–717.
- Jan, A., Marimuthu, M., Hassan, R., & Mehreen. (2019). Sustainable business practices and firm's financial performance in islamic banking: Under the moderating role of islamic corporate governance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2019), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su11236606>
- Jati, K. W., & Setiyani, N. A. (2022). Fraudulent Financial Statement on The Property and Real Estate Sector in Indonesia and Malaysia. *JDA: Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(2), 209–222.
- Javaid, F., & Saboor, A. (2015). Impact of Corporate Governance index on Firm Performance: evidence from Pakistani manufacturing sector. *Journal of Public Administration and Governance*, 5(2), 1–21.
- Kawengian, L., Tarore, H., & Keles, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(4), 80–86.
- Kertorahardjo, A., & Susanto, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 109–118. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11411>
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1), 80–96. <https://doi.org/10.24856/mem.v32i1.465>
- Pongrangga, R. A., Dzulkriom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–8. www.rumah.com
- Pramithasari, A. P. K., & Yasa, G. W. (2016). The effect of good corporate governance on earnings management in companies that perform IPO. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.851>
- Purwanti, W., & Nahar, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(2), 74–88.
- Radella, L., Saebani, A., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Kualitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba Bersih. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 59–70.
- Ramli, N. A., Latan, H., & Solovida, G. T. (2019). Determinants of capital structure and firm financial performance—A PLS-SEM approach: Evidence from Malaysia and Indonesia. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 71(2019), 148–160. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.07.001>
- Rasheed, S., Adeneye, Y., & Kosnin, R. (2023). Sovereign wealth fund investments and financial performance of target firms: The disciplinary role of debt in political agenda theory. *Heliyon*, 9(2023), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15519>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Singarimbun, L. A. S. (2023). PHK Massal Industri Garmen dan Tekstil Indonesia: Pemerintah Harus Apa? In *Pusat Studi Perdagangan Dunia Universitas Gadjah Mada*. <https://cwts.ugm.ac.id/2023/01/02/phk-massal-industri-garmen-dan-tekstil-indonesia-pemerintah-harus-apa/>
- Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81.

- Sriwiyanti, E., Damanik, E. O. P., & Martina, S. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 184–192. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.11179>
- Sudarman, I., & Diana, N. (2022). The Effect of Financial Ratios on Sharia Stock Prices in Companies in the LQ45 Index 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 117–123. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4228>
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Grafindo Persada.
- Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.62>
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1), 35–49.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Retrun on Asset (ROA), serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112.
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 152–162. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/309%0Ahttps://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/309/281>
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–22. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17083>
- Yuniastuti, R. M. (2019). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 148–157. <https://doi.org/10.47768/gema.v11i2.166>
- Zahira, N. (2022). *Kinerja Industri Tekstil RI Anjlok Imbas Permintaan AS dan Eropa Turun*. <https://katadata.co.id/tiakomalasari/berita/6358ec277c4dc/kinerja-industri-tekstil-ri-anjlok-imbas-permintaan-as-dan-eropa-turun>
- Zahoor, S., Akbar, A., Svobodova, L., & Hedvicakova, M. (2024). Impact of Risk Management , Board Effectiveness and Innovation on Firm Performance- a Mediated and Moderated Model of Corporate Governance and Government Policy. *Kurdish Studies*, 12(2), 2030–2059.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132. <http://www.jiemar.org>